

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MODEL *SMALL GROUP DISCUSSION* BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR**

Dea Ananda Fitri^{1*}, M. Syahrul Rizal², Yenni Fitra Surya³, Iis Aprinawati⁴,
Sumianto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

deaanandafitri251@gmail.com^{1*}, syahrul.rizal92@gmail.com²,

yenni.fitra13@gmail.com³, aprinawatiis@gmail.com⁴,

sumianto@universitaspahlawan.ac.id⁵

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of cooperation among fourth-grade students in Pancasila Education classes. The purpose of this study was to improve the reading comprehension skills of fourth-grade students at UPT SDN 012 Pasir Sialang. This study is a classroom action research, which was conducted in two cycles, each consisting of two meetings. Based on the results of the research conducted through two cycles, in cycle I meeting 1, the number of students who completed the test was 41% with a very poor category, and in cycle I meeting 2, the number of students who completed the test was 55% with a poor category. In cycle II meeting 1, the number of students who passed increased to 64% with a sufficient category, and in cycle II meeting 2, the number of students who passed was 77% with a good category. Based on the results of this study, it shows that the application of the Small Group Discussion model assisted by pictures can improve the cooperation skills of students in Pancasila education for fourth-grade students at UPT SDN 012 Pasir Sialang.

Keywords : *Coperation Skills, Small Group Discussion Model, Visual Media.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kerja sama kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 012 Pasir Sialang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak (41%) dengan kategori sangat kurang, dan pada siklus I pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak (55%) dengan kategori kurang. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat jumlah siswa yang tuntas sebanyak (64%) dengan kategori cukup, dan pada siklus II pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak (77%) dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Small Group Discussin* berbantuan gambar maka dapat meningkatkan kemampuan Kerja sama peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV UPT SDN 012 Pasir Sialang.

Kata Kunci : Kemampuan Kerja Sama, Model *Small Group Discussion*, Media Gambar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk menggali dan meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya utama dalam persaingan global. Kualitas manusia tidak hanya ditentukan oleh kekayaan alam, tetapi juga oleh kemampuan dan karakter yang dimiliki (Pritami et al., 2023). Pendidikan memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan membawa manusia menjadi manusia yang lebih baik dalam kehidupannya. Pendidikan memperluas potensi dan peningkatan kualitas SDM atau sumber daya manusia (Kundono & Ismaya, 2023). Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu (Anggreni, 2019).

Pancasila merupakan bukti dari semangat kebangsaan para pendiri bangsa. Para *founding father* kita telah jauh-jauh hari merumuskan dasar negara yang paling tepat. Nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan

landasan pokok dalam berpikir dan berbuat. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik harus dipikirkan terlebih dahulu baik buruknya agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain (Sunarsi et al., 2023).

Pancasila adalah idiologi dasar bagi negara Indonesia, nama Pancasila ini terdiri dari dua kata Sanskerta, panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Buku ajar pendidikan Pancasila (Amanah et al., 2024).

Kerjasama memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan. Selain karena manusia merupakan makhluk sosial, hal ini juga dikarenakan tanpa adanya kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, dan persatuan lainnya. Sehingga dari hal tersebut terlihat bahwa sikap kerjasama haruslah dikembangkan agar siswa dapat memiliki sikap kerjasama yang akan membantu dalam kehidupannya kelak. Kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama (Depila et al.,

2023). Dalam konteks pembelajaran, kerjasama disebut sebagai sebuah aktivitas yang ditujukan dalam bentuk kerja kelompok antar teman yang memiliki perbedaan pendapat namun perbedaan pendapat tersebut dapat disatukan. Ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerjasama, yaitu tujuan, tugas, tanggung jawab, saling percaya dan mendukung, hubungan interpersonal, dan hubungan eksternal penguatan merupakan aspek-aspek dasar yang sebagai dasar membentuk digunakan kerjasama siswa (Wati et al., 2020).

Kerja sama memiliki peran yang sangat penting untuk siswa karena dalam kemampuan kerja sama sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana, melalui kerjasama siswa dapat menjalin hubungan dengan baik dengan teman-temannya karena dalam kerja sama terdapat beberapa sikap positif bagi siswa diantaranya yaitu adanya interaksi, sikap saling membantu, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di UPT SDN 012 Pasir sialang peneliti menemukan bahwa kurangnya kemampuan kerja sama siswa di kelas IV pada saat proses pembelajaran. Kurangnya kesadaran

akan pentingnya kerja sama, perbedaan karakter atau kepribadian, kurangnya kemampuan siswa untuk komunikasi antar teman, adanya peselisihan antar teman, dan tidak ada rasa tanggung jawab. Guru juga tidak menerapkan model pembelajaran yang dimana siswa diminta aktif dalam kelompok, dan guru hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan kurang terjadinya kerja sama yang baik antar siswa atau kurang dikuasainya kemampuan kerja sama, tidak menutup kemungkinan dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan kemampuan kerja sama siswa pada tahap pratindakan, diketahui bahwa dari keseluruhan siswa yang diamati, sebanyak 6 siswa atau sebesar 27% telah menunjukkan kemampuan bekerja sama. Sementara itu, sebagian besar siswa, yaitu 16 siswa atau 73%, masih belum menunjukkan kemampuan kerja sama. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama siswa sebelum tindakan masih tergolong rendah, sehingga

diperlukan upaya atau tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut terlihat bahwa kemampuan kerja sama siswa masih tergolong sangat kurang, guru harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan pembelajaran yang inovatif di kelas. Pembelajaran dikatakan bermakna jika siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Ketika siswa mampu bekerja sama dengan baik maka ini akan membantu dan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, peran guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang merancang pembelajaran kolaboratif, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan suasana kelas yang mendorong interaksi positif antar peserta didik. Melalui pembelajaran kelompok, guru dapat membiasakan peserta didik untuk saling berbagi

tugas, berkomunikasi secara efektif, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Pembelajaran kooperatif yang dipandu guru secara efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama siswa (Surya, 2018). Selain itu, (Aprinawati, 2017) mengemukakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, keterlibatan guru secara aktif dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat memperbaiki kerja sama antar siswa dengan mengubah model pembelajaran. Model pembelajaran yang dirasa cocok untuk meningkatkan kerja sama siswa adalah model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan media gambar. Menurut (Kundono & Ismaya, 2023) *Small Group Discussion* (SGD) memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan motivasi dengan menempatkan mereka dalam kelompok kecil. Siswa sebagian

besar sangat antusias untuk memberikan pendapat mereka pada orang lain, dan metode ini membantu memberi semua siswa kesempatan untuk menyelesaikan materi dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Kerja sama sangat penting dilakukan karena dengan bekerja sama suatu pekerjaan akan terasa lebih ringan dan cepat diselesaikan. Setiap orang memiliki kemampuan dan kelebihan yang berbeda, sehingga jika digabungkan akan menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan jika dikerjakan sendiri. Selain itu, kerja sama juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai antaranggota, karena setiap orang belajar untuk berkomunikasi, mendengarkan, serta menghormati pendapat orang lain. Melalui kerja sama, kita juga dilatih untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan sehingga dapat membentuk sikap disiplin. Tidak hanya itu, kerja sama juga memudahkan kita dalam memecahkan masalah, sebab ide dan solusi dari banyak orang bisa dikumpulkan menjadi jalan keluar terbaik. Dengan demikian, kerja sama bukan hanya bermanfaat bagi

keberhasilan suatu tugas, tetapi juga penting untuk membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari (Jayanti et al., 2024).

Untuk meningkatkan model pembelajaran *small group discussion*, guru dapat berusaha dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang seimbang, memberikan topik atau permasalahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memandu jalannya diskusi agar semua anggota kelompok berpartisipasi aktif, serta memberikan arahan dan umpan balik setelah diskusi berlangsung. Selain itu, guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyediakan sumber belajar yang memadai, dan memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat teman.

Small Group Discussion atau diskusi kelompok kecil ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu semua peserta didik dapat dengan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghormati pendapat orang lain, meningkatkan keterampilan komunikasi bagi peserta didik serta

mengembangkan pengetahuan mereka dengan cara pertukar pendapat dengan anggota kelompok atau dengan kelompok lain. Selain itu kekurangan dari *small group discussion* tau diskusi kelompok kecil ini yaitu banyaknya waktu yang digunakan pada saat berdiskusi sehingga tidak efisien, dapat menimbulkan ketergantungan pada kelompok sehingga ia tidak ikut terlibat dalam kegiatan diskusi karena mengandalkan teman dalam kelompoknya (Dewi et al., 2023).

Tidak hanya menggunakan model pembelajaran saja, namun peneliti juga menggunakan media gambar yang akan diteliti oleh peneliti. Gambar bisa merangsang dan membangkitkan minat peserta didik pada pelajaran. Mereka dapat menggunakan gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, keterampilan seni, dan ekspresi kreatif mereka mereka dapat menggunakannya untuk bercerita, dramatisasi, menulis, membaca, melukis, dan menggambar. Gambar juga dapat membantu mereka memahami dan mengingat materi yang dibaca dalam buku teks. Media gambar merupakan jenis media yang memiliki

kemampuan untuk menyalurkan apa yang disampaikan lewat gambar yang dimasukkan ke dalam indera penglihatan (Aziezah, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada mata pelajaran Pancasila dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Peserta Didik Menggunakan Model *Small Group Discussion* Melalui Media Gambar di Sekolah Dasar”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan secara reflektif dan sistematis oleh guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran sekaligus mencari solusi guna meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. PTK bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas melalui tindakan-tindakan pembelajaran yang direncanakan (Rizal, 2020). Selain itu, PTK juga diartikan sebagai suatu bentuk penelitian praktis yang berfokus pada upaya perbaikan

praktik pembelajaran melalui siklus tindakan, pengamatan, dan refleksi (Sumianto, 2017). Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 012 Pasir Sialang, Kabupaten Kampar, Bangkinang Seberang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, dengan latar belakang rendahnya kemampuan kerja sama siswa. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai pelaksana tindakan, wali kelas IV sebagai observer guru, dan teman sejawat sebagai observer siswa.

Penelitian dirancang dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Tindakan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media gambar pada mata pelajaran Pancasila untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru

dalam menerapkan model pembelajaran serta kemampuan kerja sama siswa selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan dan foto kegiatan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa yang memuat indikator-indikator aktivitas dan kerja sama selama pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan individu dan klasikal dengan rumus

$$KI = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan KKTP sebesar 70, dengan indikator keberhasilan penelitian apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum tindakan, kemampuan kerja sama peserta didik kelas IV UPT SDN 012 Pasir Sialang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, cenderung bekerja sendiri, serta kurang mampu berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan teman satu kelompok. Data pratindakan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang sudah mampu bekerja sama, sementara sebagian besar lainnya belum menunjukkan sikap kerja sama yang baik. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan belum optimal dalam melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga diperlukan tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik.

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media gambar pada mata pelajaran Pancasila. Pada siklus ini, peserta

didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan yang disajikan melalui media gambar. Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerja sama peserta didik dibandingkan kondisi awal. Peserta didik mulai berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan terlibat dalam diskusi. Namun, peningkatan tersebut belum optimal karena masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan belum berkontribusi secara maksimal dalam kelompok. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada Siklus II.

Siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan Siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Pada siklus ini, guru memberikan arahan yang lebih jelas mengenai peran masing-masing anggota kelompok, memotivasi peserta didik agar lebih aktif, serta mengoptimalkan penggunaan media gambar dalam diskusi kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, saling menghargai

pendapat, mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan bertanggung jawab terhadap perannya masing-masing. Dengan demikian, penerapan model Small Group Discussion berbantuan media gambar terbukti dapat

meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik di sekolah dasar.

Adapun hasil pelaksanaan siklus I dan II terkait dengan kemampuan kerjasama dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV UPT SDN 012 Pasir Sialang Pratindakan, Siklus I dan II

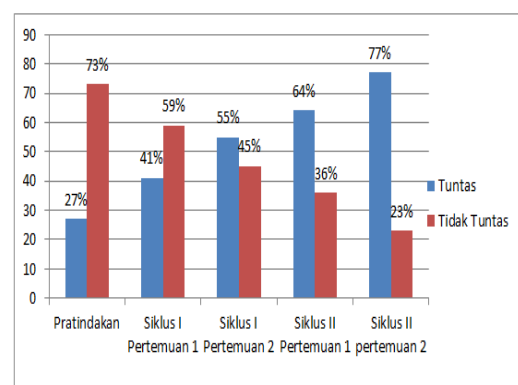
Keterangan	Pratindakan		Siklus I				Siklus II			
			Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
Jumlah Siswa	6	16	9	13	12	10	14	8	17	5
Persentase	27%	73%	41%	59%	55%	45%	64%	36%	77%	23%
Rata-Rata Nilai	56,2		62,7		68,1		72		79	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan persentase klasikal siswa kelas IV UPT SDN 012 Pasir Sialang mengalami peningkatan dari awal pratindakan pada rata-rata 56,2 dengan persentase klasikal 27% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 1 pada rata-rata 62,7 dengan persentase klasikal 41% dan meningkat lagi pada pertemuan 2 pada rata-rata 68,1 dengan persentase klasikal 55%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan 1 yang semakin meningkat menjadi nilai rata-rata 72 dengan persentase klasikal 64% dan meningkat lagi pada pertemuan 2 rata-rata 79, dengan persentase klasikal 77% yang mana

telah mencapai dan melebihi ketuntasan klasikal dengan kategori cukup.

Untuk mengetahui secara jelas perbandingan peningkatan hasil kemampuan kerja sama siswa dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan membaca pemahaman

siswa kelas IV UPT SDN 012 Pasir Sialang mengalami peningkatan dari awal pratindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa kemampuan kerja sama siswa secara klasikal pada siklus II yaitu 77% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75% yang berada pada kriteria cukup, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus selanjutnya karena sudah mengalami peningkatan yang mencapai batas ketuntasan.

Peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas IV UPT SDN 012 Pasir Sialang dari pratindakan hingga Siklus II terjadi karena penerapan model *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media gambar yang mampu menciptakan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Melalui model SGD, siswa dilatih untuk saling berinteraksi, bertukar pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, sehingga kemampuan kerja sama berkembang secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat (Syawalia et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi.

Selain itu, penggunaan media gambar berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Media gambar membantu siswa memahami konteks permasalahan dengan lebih konkret sehingga mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Menurut (Permatasari, 2025), media gambar mampu merangsang perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi, sehingga berdampak positif terhadap keterlibatan dan kerja sama dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan kemampuan kerja sama siswa pada siklus I mencapai 55% atau dari 22 siswa, terdapat 12 siswa yang tuntas. Peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada siklus II mencapai 77% atau dari 22 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja sama siswa meningkat pada siswa kelas IV UPT SDN 012 Pasir Sialang.

Daftar Pustaka

- Amanah, I., Ananta, G., & Ariani, D. (2024). Peran Landasan Pendidikan Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 5090–5096.
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 201–208.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–80.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100.
- Depila, D., Mulyasari, E., & Riyanti, E. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas Iii Di Sdn 096 Sarijadi Selatan, Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1459–1468. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.866>
- Dewi, M., Azmi, S. R. M., Dailami, D., & Purba, A. (2023). Penerapan Metode Small Group Discussion (Sgd) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Journal Of Science And Social Research*, 6(3), 750–755.
- Jayanti, T., Jalal, M., & Siregar, N. (2024). Implementasi Kemampuan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2), 203–212.
- Kundono, & Ismaya, E. A. (2023a). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Gambar Dan. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 5(2), 642–648.
- Kundono, K., & Ismaya, E. A. (2023b). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Gambar Dan Small Grup Discussion (SGD) Di Kelas VI SDN 4 Gulang. *Tunas Nusantara*, 5(2), 642–648.
- Permatasari, A. J. (2025). *Penerapan Media Gambar Dalam Materi Membaca, Menulis, Berhitung Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa SD Kelas Rendah*. Universitas PGRI Madiun.
- Pritami, I. M. A., Handayani, P., Lestari, P. C., Tasya, D. G., Mualifa, L., & Marini, A. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Media Gambar Dan Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 129–140.
- Rizal, M. S. (2020). Pelatihan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 1(1), 19–22.
- Sumianto, S. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 155–165.
- Sunarsi, P. I., Ananda, R., Surya, Y. F., Rizal, M. S., & Aprinawati, I. (2023). Penerapan Strategi

- Small Group Discussion Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 555–568.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Gamestournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 154–163. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V2i1.41>
- Syawalia, P., Novita, A., & Amalia, R. (2025). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Sosial Pada Kelas IV SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 3(02), 137–146.
- Wati, E. K., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2020). Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97–114.